

ALASAN AMERIKA SERIKAT MENANGKAP *CHIEF FINANCIAL OFFICER* (CFO) HUAWEI PADA TAHUN 2018

Ikmal Muzakkar

ABSTRACT

Ikmal Muzakkar, NIM. 1602045007, thesis title "The Reasons for the United States to Arrest Huawei's Chief Financial Officer (CFO) in 2018" under the guidance of Rahmah Daniah, S.IP, M.Si as Supervisor I and Arif Wicaksa, MA as supervisor II, International Relations Program of Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University Samarinda in 2022.

This study aimed to analyze and describe the reasons for the United States Arresting Huawei's Chief Financial Officer (CFO) in 2018. The methodology used in the study was explanatory through primary and secondary data. Author used theories and concepts to explain the phenomenon or event that being researched by collecting data from the study of literature through previous research from journals, books, and news sites on the internet.

The results showed that the United States arrested Huawei's Chief Financial Officer (CFO) because the United States government saw that Huawei had violated the United States' national law, namely the Comprehensive Iran Sanctions, Accountability, and Divestment Act by selling US information technology devices that embargoed to Iran.

Keywords: CFO, Huawei, United States.

Pendahuluan

Huawei Technologies Co. Ltd adalah adalah penyedia global terkemuka dari infrastruktur teknologi informasi, komunikasi dan perangkat pintar. Dengan solusi terintegrasi di empat domain utama yaitu jaringan telekomunikasi, IT, perangkat pintar, dan *cloud service* yang didirikan oleh Ren Zhengfei seorang mantan insinyur militer di Tentara Pembebasan Rakyat pada tahun 1987.

Huawei masuk dan mendirikan perusahaan bernama Huawei Device USA Inc yang didirikan di Plano, Texas pada tahun 2001. Huawei Device USA Inc memproduksi produk komunikasi seperti GPS, perangkat genggam, dan aksesoris terkait. Huawei Device USA Inc beroperasi sebagai anak perusahaan dari Huawei Device Co., Ltd.

CFO Huawei Meng Wanzhou bergabung dengan Huawei pada tahun 1993 dan pernah menjabat sebagai Direktur Departemen Akuntansi Internasional, CFO Huawei Hong Kong, dan Presiden Departemen Manajemen Akuntansi. Pada tahun 2011, Meng sudah terdaftar sebagai CFO Huawei ketika Huawei pertama kali menerbitkan nama-nama eksekutifnya.

Huawei juga memegang saham di Skycom dan Meng Wanzhou pernah menjadi Dewan Direksi Skycom pada tahun 2008 sampai tahun 2009. Huawei menjual sahamnya di Skycom pada tahun 2007 dan Meng meninggalkan posisinya sebagai anggota dewan pada April 2009, tetapi kedua perusahaan tetap mempertahankan urusan bisnis normal. SKYCOM Communication Ltd. adalah produsen profesional Fiber Optik Fusion Splicer dan produk terkait dengan kualitas tinggi dan produk ramah lingkungan. Seri produk utama meliputi *Fiber Fusion Splicer, OTDR, Fiber Cleaver, Optic Power Meter*.

Pada tahun 2012 dan 2013 Reuters menerbitkan artikel yang menunjukkan bahwa Skycom terlibat dalam proyek telekomunikasi bernilai jutaan dolar di Iran yang merupakan kasus kriminal. Dalam dokumen yang ditinjau oleh Reuters melaporkan bahwa pada akhir tahun 2010 Skycom telah menawarkan untuk menjual peralatan komputer AS senilai 1,3 juta euro yang diembargo ke *Mobile Telecommunication Co of*

Iran, penyedia seluler di Iran yang dikenal sebagai MCI atau MCCI. Dokumen tersebut memperlihatkan rincian pengepakan peralatan yang dilarang dengan tujuan di kota-kota besar di Iran antara lain Teheran, Shiraz, dan Mashhad. Dokumen-dokumen ditandai dengan logo dan stempel SKYCOM IRAN OFFICE. Proyek telekomunikasi ini telah melanggar sanksi AS terhadap Iran yang dikenal sebagai ISA (*Iran Sanction Act*) / CISADA (*Comprehensive Iran Sanctions, Accountability, and Divestment Act*).⁷ Penyelidikan Huawei serupa dengan penyelidikan ZTE Corp China. ZTE mengaku bersalah pada 2017 karena melanggar undang-undang AS yang membatasi penjualan teknologi buatan Amerika ke Iran, ZTE membayar denda sebesar \$892 juta.

Pada 1 Desember 2018 CFO Huawei Meng Wanzhou ditangkap oleh pihak berwajib Kanada di bandara Internasional kota Vancouver saat sedang melakukan transit. Penangkapan tersebut didasari oleh permintaan pemerintah Amerika Serikat terkait pelanggaran UU sanksi AS terhadap Iran (*CISADA: Comprehensive Iran Sanctions, Accountability, and Divestment Act*) yang dilakukan oleh Huawei karena melakukan transaksi perdagangan perangkat teknologi ke Iran.

Penangkapan Meng didasari oleh surat permintaan penangkapan sementara yang dikirimkan oleh Amerika Serikat kepada Kanada. Dalam surat itu Jaksa Agung Kanada diberi kewenangan untuk menangkap sementara Meng. Surat penangkapan itu ditandatangani oleh *A Commissioner for taking Affidavits within British Columbia* dan *Senior Counsel International Assistance Group for the Minister of Justice of Canada* pada tanggal 30 November 2018 di kota Ottawa, provinsi Ontario, Kanada.

Kerangka Teori

Decision Making

Menurut James Stoner pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi dan memilih tindakan untuk menyelesaikan masalah tertentu.

Menurut Snyder, *decision making* dalam proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. *Decision making* memiliki struktur dan ruang lingkup pada sistem domestik (internal) dan sistem internasional (eksternal) yang harus di pertimbangkan oleh Negara. Pembentukan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah cara masyarakat diorganisasikan dan berfungsi, seperti politik domestik, opini publik, sikap publik, posisi geografis dan kekuatan nasional. Sementara faktor eksternal adalah situasi dan kondisi yang ada di luar wilayah negaratersebut seperti aksi dan reaksi dari negara lain serta situasi dunia.

Faktor internal seperti politik domestik lebih mengacu situasi kondisi politik domestik salah satunya adalah peran senat yang mempengaruhi diambilnya kebijakan karena dalam sistem politik yang memungkinkan banyak, menyoroti peran senat dalam proses pengambilan keputusan.

Sementara faktor eksternal yaitu, kondisi yang ada di luar wilayah Negara tersebut seperti aksi dan reaksi dari negara lain, serta adanya campur tangan dari organisasi internasional dan regional. Faktor eksternal menghubungkan tentang hubungan antara negara-negara dalam sistem internasional dan negara sebagai aktor dalam proses pembuat keputusan. Tindakan yang dilakukan oleh negara di tingkat internasional diatur oleh kepentingan nasional. Pada level internasional adanya negara lain hingga organisasi internasional yang dapat menekan negara pada tingkat analisis internasional.

Dalam Politik dan Hubungan Internasional saat ini, *Decision making* memiliki 3 model dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

1. Rational Actor Model

Model aktor rasional melakukan pilihan terhadap kebijakan luar negeri sebagai

produk ideal. Mengingat pengambil keputusan yang rasional mengambil mempertimbangkan tujuan kebijakan luar negeri dan menentukan yang mana untuk mengambil pilihan yang paling prioritas di antara pilihan yang lain.

Kemudian, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai opsi tersedia. Aktor rasional dalam pengambil keputusan mampu memperkirakan hasil dan menghitung nilai atau manfaat yang diharapkan dari setiap hasil.

Dengan asumsi ini, pembuat keputusan menghitung nilai yang diharapkan dari setiap alternatif, membandingkan semua alternatif, dan memilih alternatif yang memaksimalkan *benefit* dan meminimalkan *cost*. Aktor rasional juga kemudian membandingkan konsekuensi yang telah dibuat, yang tentu akhirnya akan menentukan alternatif terbaik. Dalam hal ini tidak hanya melibatkan keuntungan dan kerugian, tetapi juga memperkirakan kemungkinan dari berbagai hasil yang akan didapatkannya. Aktor rasional dalam pengambilan keputusan berkaitan juga dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut meliputi informasi yang berada di lingkungan mereka, kemudian tentang aktor lain, atau tentang kemungkinan konsekuensi dari tindakan mereka. Situasi tersebut akan lebih sulit apabila aktor lain (lawan) yang mencoba mempersulit untuk diprediksi atas suatu tindakan yang dipilih, bagaimana aktor lawan akan bereaksi terhadapnya, dan apa hasil akhirnya. Hal ini yang menjadikan aktor rasional menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusannya. Pada akhirnya aktor rasional akan memikirkan ulang kembali mengenai *cost-benefit* yang akan didapatkannya sebelum keputusan tersebut bersifat keputusan akhir.

2. The Bounded Rationallity Model

Model ini dapat memberikan solusi dimana kekurangan dari maksimalisasi *benefit* bisa menjadi hambatan. Seperti misalnya, dalam prosesnya mencari pilihan alternatif terbaik, pembuat keputusan tidak mungkin akan mempertimbangkan semua alternatif. Jadi pembuat keputusan dapat menggunakan batasan untuk mempersempit beberapa pilihan alternatif yang lebih masuk akal dan menjanjikan.

Model rasionalitas berasumsi setiap aktor tidak bisa mempertimbangkan semua konsekuensi yang mungkin terjadi. Ketika sebuah konsekuensi buruk tertentu muncul, yang dapat dilakukan adalah memodifikasinya untuk mengurangi kemungkinan konsekuensi itu berulang akan tetapi dengan tingkat yang berbeda.

3. The Bureaucratic Politics model

Model dari politik birokrasi didalamnya pembuat keputusan adalah lembaga pemerintah, yang terdiri dari satu set biro dengan sumber dan tanggung jawab yang berbeda, serta berbeda dalam tingkat pengaruhnya. Berbagai biro atau departemen bersaing di antara mereka sendiri untuk kesempatan untuk mempengaruhi keputusan menggunakan otoritas politiknya. Pengambilan keputusan dalam model ini adalah proses untuk mendapatkan kekuasaan pada pemerintahan. Strategi untuk membangun koalisi antar biro mungkin terjadi dalam model ini. Sistem persekutuan atau koalisi ini dalam perjuangan juga untuk mendapat pengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Di sini prosesnya sama seperti negara-negara dalam membentuk koalisi untuk melawan kekuatan yang lebih dominan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Serta metode pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara metode kualitatif yaitu dengan membahas secara mendalam isi informasi untuk menjelaskan fenomena yang terjadi sehingga permasalahan yang ada dapat di analisa.

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 1 Desember 2018 CFO Huawei Meng Wanzhou ditangkap di Bandara Internasional Vancouver, Kanada oleh pihak berwajib Kanada atas permintaan Amerika Serikat yang menuduhnya melanggar sanksi AS terhadap Iran. Pihak berwenang Kanada menangkap Meng di bandara Vancouver setelah permintaan ekstradisi dari Amerika. Meng Wanzhou ditangkap oleh pihak berwajib Kanada di bandara Internasional kota Vancouver saat sedang melakukan transit. Penangkapan Meng didasari oleh surat permintaan penangkapan sementara yang dikirimkan oleh Amerika Serikat kepada Kanada.

A. Penjualan Perangkat Komputer As Ke Iran

Menurut dokumen yang ditinjau oleh Reuters menghasilkan catatan internal perusahaan Huawei pada tahun 2010 yang menunjukkan Huawei terlibat langsung dalam pengiriman peralatan komputer AS yang dilarang ke operator telepon seluler terbesar Iran. Dua daftar kemasan Huawei pada Desember 2010 termasuk peralatan komputer yang dibuat oleh Hewlett-Packard Co dan ditujukan untuk operator Iran menurut dokumen internal Huawei. Dokumen Huawei lainnya pada februari 2011 memperlihatkan bahwa peralatan telah dikirim ke Teheran dan menunggu izin bea cukai. Daftar pengepakan dan dokumen internal lainnya yang dilaporkan memberikan bukti dokumenter terkuat tentang keterlibatan Huawei dalam dugaan pelanggaran sanksi perdagangan. Dokumen-dokumen internal Huawei memberikan rincian baru tentang peran Huawei dalam menyediakan banyak server komputer, sakelar, dan peralatan lain yang dibuat oleh HP kepada operator telekomunikasi Iran, serta perangkat lunak yang dibuat oleh perusahaan Amerika lainnya termasuk Microsoft Corp, Symantec Corp dan Novell Inc. Dakwaan AS menuduh bahwa Huawei dan Meng berpartisipasi dalam skemapiipuan untuk mendapatkan barang dan teknologi AS yang dilarang untuk bisnis Huawei yang berbasis di Iran, dan mengeluarkan uang dari Iran dengan menipu bank-bank Barat. Surat dakwaan tersebut menuduh Huawei dan Meng secara diam-diam menggunakan "anak perusahaan tidak resmi" di Iran bernama Skycom Tech Co Ltd untuk mendapatkan barang terlarang.

Dakwaan AS mengutip artikel oleh Reuters pada tahun 2012 dan 2013 yang melaporkan bahwa Skycom telah menawarkan pada akhir 2010 untuk menjual sekitar 1,3 juta euro peralatan komputer HP yang diembargo ke Mobile Telecommunication Co of Iran yang dikenal sebagai MCI dan MCCI. Laporan Reuters didasarkan pada daftar harga parsial yang termasuk dalam proposal Huawei dan Skycom pada Oktober 2010 untuk memperluas sistem penagihan pelanggan MCI. Daftar harga ditandai dengan logo Huawei dan dicap dengan logo "SKYCOM IRAN OFFICE". Dokumen lebih dari 100 halaman terkait dengan proyek - menunjukkan bahwa Huawei terlibat dalam pengiriman peralatan AS itu ke Iran yang ditulis dalam bahasa Inggris, Cina, dan Farsi. Satu dokumen internal pada 25 September 2010 menunjukkan bahwa MCI meminta Huawei untuk memulai proyek perluasan MCI.

Dokumen Huawei juga memperlihatkan *Bill of Quantity Quotation* proposal 2010 yang mencantumkan peralatan yang dibutuhkan untuk proyek yang disediakan oleh Huawei termasuk perlengkapan HP, perangkat lunak server yang dibuat oleh Microsoft, Symantec dan Novell.

Dokumen Huawei mencakup dua daftar kemasan pada tanggal 7 dan 13 Desember 2010 dengan logo Huawei di bagian atas dan nama Huawei juga muncul di metadata daftar informasi komputer tentang pembuatan dokumen. Daftar pengepakan mencakup beberapa peralatan HP yang dilarang dan memberikan rincian 340 kotak pengiriman, berat dan ukuran kotak, dengantujuan akhir di kota-kota besar Iran di Teheran, Shiraz dan Mashhad. Daftar kemasan mencakup server HP, sakelar dan susunan disk, serta

perangkat lunak Microsoft Windows Server 2003 dan SQL Server 2000.

Hewlett Packard Enterprise menyatakan bahwa persyaratan kontrak Huawei dan HP melarang penjualan produk ke Iran dan mengharuskan mitra untuk mematuhi semua undang-undang dan peraturan ekspor yang berlaku.

Dengan adanya bukti dokumen internal Huawei yang ditemukan oleh Reuters terkait pelanggaran CISADA yang dilakukan oleh Skycom dan Huawei maka pemerintah AS memutuskan untuk menangkap CFO Huawei sebagai bentuk tindakan tegas untuk menyelesaikan masalah pelanggaran CISADA yang dilakukan oleh Huawei. Pengambilan keputusan AS dalam kasus Huawei dapat dijelaskan melalui teori pengambilan keputusan oleh Ricahrd C. Snyder. Menurut Snyder, *decision making* dalam proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. *Decision making* memiliki struktur dan ruang lingkup pada sistem domestik (internal) dan sistem internasional (eksternal) yang harus di pertimbangkan oleh Negara.

Tabel Faktor *Decision Making* Snyder

INTERNAL	EKSTERNAL
<p>A. Adanya pelanggaran ISA/CISADA oleh Huawei dan Skycom.</p> <p>B. Perspektif opini publik dari artikel yang diterbitkan media Reuters yang membuktikan bahwa Huawei dan Skycom bersalah.</p> <p>C. Adanya kasus pencurian robot jari T Mobile oleh pegawai Huawei.</p>	<p>A. Adanya pelarangan 5G Huawei di Amerika, Inggris, Kanada, Australia, dan Selandia Baru karena adanya kekhawatiran bahwa pemerintah Cina dapat melakukan spionase melalui teknologi Huawei.</p> <p>B. Adanya pelanggaran <i>International Emergency Economic Powers Act</i> (IEEPA).</p>

B. Alasan Amerika Serikat Menangkap CFO Huawei Pada Tahun 2018

Pada tanggal 23 Agustus 2013 Meng mengadakan pertemuan dengan bank HSBC untuk melakukan presentasi *PowerPoint* untuk mengadakan bisnistelekomunikasi dengan Iran. *Powerpoint* digunakan oleh Meng merupakan bukti kunci yang memberatkan hukumannya. AS menuduh bahwa dalam presentasi *PowerPoint*, Meng menipu bank HSBC tentang hubungan Huawei dengan Skycom yang menempatkan bank HSBC pada risiko pelanggaran sanksi terhadap Iran.

Presentasi *PowerPoint* oleh Meng Wanzhou mengklaim bahwa Huawei memiliki hubungan bisnis langsung dengan pemerintah Iran. Dalam presentasi yang diperoleh Huawei mendaftarkan empat perusahaan pelanggan di Iran yaitu TIC, TCI, MCI, dan Irancell dan mencatat bahwa semua operator telekomunikasi tersebut dimiliki oleh negara atau telah menerima investasi dari pemerintah Iran. Presentasi menyebut kepemilikan negara atas perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut dan ini merupakan risiko dalam berbisnis di Iran.

PowerPoint dianggap sebagai kunci untuk tuduhan AS bahwa Meng melakukan penipuan dengan memberi tahu lembaga keuangan Amerika bahwa Huawei mematuhi sanksi internasional terhadap Iran. Surat perintah dari pihak berwenang di New York berisi tuduhan bahwa Meng mengetahui Huawei mengoperasikan perusahaan bernama Skycom untuk melakukan bisnis di Iran dan ini bertentangan dengan sanksi AS.

Presentasi Meng membuat bank HSBC dan lembaga keuangan lainnya percaya bahwa Huawei mematuhi sanksi terhadap Iran dan bahwa perusahaan tersebut telah melepaskan kepentingannya di Skycom dan berfokus pada penjualan dan layanan telekomunikasi di Iran.

Presentasi *PowerPoint* sebanyak 17 halaman itu mengatakan bahwa aktivitas Huawei terbatas pada penyediaan peralatan telekomunikasi sipil dan kolaborasinya dengan Skycom adalah kerjasama bisnis yang normal dan terkendali. Presentasi tersebut mengakui larangan AS terhadap perusahaan yang menjual teknologi untuk mengganggu komunikasi ke Iran dan Huawei tidak pernah meneliti, mengembangkan, memproduksi, atau menjual teknologi atau produk apa pun untuk penggunaan militer. Peralatan dan layanan yang Huawei berikan kepada operator telekomunikasi Iran sama seperti yang berikan kepada pelanggan bisnis lain di seluruh dunia.

Menurut Amerika Serikat presentasi itu bukan presentasi biasa, itu adalah penipuan, yang dirancang untuk membantu Huawei menghindari sanksi AS dan Uni Eropa terhadap Iran, dalam penipuan yang melibatkan ratusan juta dolar. Presentasi *PowerPoint* berpusat pada hubungan Meng dan Huawei dengan Skycom Tech Co, sebuah perusahaan Hong Kong yang bekerja dengan Huawei di Iran. Tanpa sepengetahuan bank, Huawei secara sengaja melakukan bisnis dengan Skycom yang bertentangan dengan sanksi.

Presentasi ini dilakukan untuk memungkinkan Huawei memindahkan uang dari Iran dan negara-negara lain yang terkena sanksi melalui berbagai bank, termasuk Lembaga Keuangan 1 yang kemudian diidentifikasi oleh tim hukum Meng sebagai HSBC. Transfer ini melibatkan ratusan juta dolar AS.

Meng Wanzhou CFO Huawei Technologies mengakui bahwa dia gagal mengatakan yang sebenarnya tentang operasi Huawei di Iran dan akibatnya lembaga keuangan terus melakukan bisnis dengan Huawei yang melanggar hukum AS. Menurut AS, pengakuan Meng adalah bukti dari pola penipuan yang konsisten untuk melanggar hukum AS.

Menurut dokumen pengadilan dan sebagaimana disetujui oleh Meng dalam pernyataan fakta DPA, Skycom Tech. Co. Ltd. (Skycom) adalah perusahaan Hong Kong yang terutama beroperasi di Iran. Sejak Februari 2007, Skycom dimiliki sepenuhnya oleh anak perusahaan Huawei Technologies Co., Ltd. (Huawei) yaitu Hua Ying Management (Hua Ying). Pada November 2007, Hua Ying mengalihkan saham Skycom ke entitas lain yang dikendalikan Huawei, Canicula Holdings (Canicula). Pada saat Hua Ying mengalihkan saham Skycomnya ke Canicula, Meng adalah Sekretaris Hua Ying.

Pada Februari 2008, setelah Huawei mengalihkan kepemilikan Skycom dari Hua Ying ke Canicula, Meng bergabung dengan Dewan Direksi Skycom, yang terdiri dari karyawan Huawei. Dia menjabat di Dewan hingga April 2009. Setelah Meng keluar dari Dewan Skycom, anggota Dewan Skycom terus menjadi karyawan Huawei, Canicula terus memiliki Skycom, dan Canicula terus dikendalikan oleh Huawei. Pada Agustus 2012, Huawei memasukkan Skycom di antara daftar “anak perusahaan Huawei lainnya” dalam dokumen perusahaan Huawei yang ditulis dalam bahasa Inggris. Antara 2010 dan 2014, Huawei mengendalikan operasi bisnis Skycom di Iran, dan Skycom dimiliki oleh entitas yang dikendalikan oleh Huawei. Semua keputusan bisnis Skycom yang signifikan dibuat oleh Huawei.

Pada bulan Desember 2012 dan Januari 2013, berbagai organisasi berita, termasuk Reuters, melaporkan bahwa Skycom menawarkan untuk menjual peralatan yang diembargo dari produsen peralatan komputer AS ke Iran yang berpotensi melanggar undang-undang kontrol ekspor AS, dan bahwa Huawei memiliki hubungan dekat dengan Skycom. Dalam sebuah pernyataan kepada Reuters yang diterbitkan dalam artikel Desember 2012, Huawei mengklaim bahwa Skycom adalah salah satu "mitra lokal utama" di Iran.

Pernyataan ini tidak benar karena pengoperasian Skycom dilakukan oleh Huawei, yang menyebabkan Lembaga Keuangan menyediakan layanan terlarang, termasuk layanan perbankan, untuk bisnis Huawei yang berbasis di Iran sementara Huawei menyembunyikan tautan Skycom ke Huawei, merupakan pelanggaran terhadap Kantor Departemen Keuangan AS. Aturan Transaksi dan Sanksi Iran dari *Foreign Assets Control*, 31 C.F.R. Bagian 560. Selain itu, antara 2010 dan 2014, Huawei menyebabkan Skycom melakukan transaksi senilai sekitar \$100 juta dolar AS melalui Lembaga Keuangan 1 yang diselesaikan melalui Amerika Serikat, setidaknya beberapa di antaranya mendukung pekerjaannya di Iran yang melanggar hukum AS, termasuk \$7,5 juta untuk kontraktor yang berbasis di Iran dari perusahaan kepegawaian Inggris untuk melakukan pekerjaan di Iran.

Berdasarkan ketentuan DPA, Meng telah menyetujui keakuratan pernyataan empat halaman fakta yang merinci pernyataan palsu yang sengaja dibuatnya kepada Lembaga Keuangan 1. Meng juga telah setuju untuk tidak melakukan kejahatan federal, negara bagian, atau lokal lainnya. Jika Meng melanggar perjanjian, dia akan dikenakan tuntutan atas semua tuduhan terhadapnya dalam dakwaan pengganti ketiga yang diajukan dalam kasus ini. Pemerintah juga setuju untuk menarik permintaannya kepada Kementerian Kehakiman Kanada agar Meng diekstradisi ke Amerika Serikat.

Alasan AS menangkap CFO Huawei pada tahun 2018 adalah proses decision making yang dilakukan AS untuk menyelesaikan pelanggaran Huawei. Menurut Afintan Dalam Politik dan Hubungan Internasional, *Decision making* memiliki 3 model dalam proses pengambilan keputusan yaitu *Rational Actor Model*, *The Bounded Rationality Model*, *The Bureaucratic Politics model*. Dalam kasus yang diangkat dalam tulisan ini, bentuk pengambilan keputusan yang diambil oleh Amerika Serikat adalah *Rational Actor Model* dimana pembuat keputusan menghitung nilai yang diharapkan dari setiap alternatif, membandingkan semua alternatif, dan memilih alternatif yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit*.

4.2 Tabel *Rational Actor Model*

<i>COST</i>	<i>BENEFIT</i>
<p>A. Hasil penjualan teknologi AS yang dijual ke Iran yang seharusnya diterima oleh AS.</p> <p>B. Kekhawatiran AS terhadap teknologi Huawei dari Cina yang diduga dapat memata-matai(spionase) pemerintah AS.</p> <p>C. Kekhawatiran AS terhadap perkembangan nuklir Iran melalui teknologi AS yang dijual oleh Huawei.</p> <p>D. Penipuan bank dan pencucian uang oleh Huawei</p>	<p>A. Menghambat Cina dalam persaingan bisnis khususnya di bidang teknologi.</p> <p>B. Menghentikan kekhawatiran terhadap teknologi Huawei yang diduga dapat memata-matai AS.</p> <p>C. Mempertimbangkan keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari kasus Huawei seperti uang denda dan uang jaminan.</p>

Kesimpulan

Pada tahun 2012 dan 2013 Reuters menerbitkan artikel yang melaporkan bahwa Huawei terbukti melanggar CISADA karena terlibat dalam transaksi teknologi AS yang dilakukan Skycom. Dengan adanya bukti dokumen internal Huawei yang ditemukan oleh Reuters terkait pelanggaran CISADA akhirnya AS memutuskan untuk menangkap CFO Huawei pada tahun 2018. Amerika Serikat menuntut 4 terdakwa yaitu Huawei, Huawei USA, Skycom, dan Meng Wanzhou. Dokumen Internal Huawei, file presentasi Meng Wanzhou, dan dengan adanya penjualan perangkat teknologi AS ke Iran adalah bukti yang menyatakan bahwa Huawei dan Meng Wanzhou melakukan pelanggaran. Terdakwa Huawei dan Skycom didakwa dengan penipuan bank dan konspirasi untuk melakukan penipuan bank, penipuan kawat dan konspirasi untuk melakukan penipuan kawat, pelanggaran *International Emergency Economic Powers Act* (IEEPA) dan konspirasi untuk melanggar IEEPA, dan konspirasi untuk melakukan pencucian uang. Huawei dan Huawei USA didakwa dengan konspirasi untuk menghalangi keadilan terkait dengan penyelidikan dewan juri di Distrik Timur New York. Meng didakwa dengan penipuan bank, penipuan kawat, dan konspirasi untuk melakukan penipuan bank dan kawat, sehingga pertimbangan internal dan eksternal yang didasari oleh *cost* dan *benefit* menjadi alasan mengapa Amerika Serikat menangkap CFO Huawei pada tahun 2018.

Daftar Pustaka

Buku

Mohtar Mas' oed, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES.

Richard C. Snyder, H.W. Bruck, and Burton Sapin (eds), 1962, *Foreign Policy Decision Making: An Approach to the Study of International Politics*, New York: The Free Press.

Jurnal

Afinotan, L. A. , 2014, *Decision Making in International Relations: A theoretical Analysis*. Canadian Social Science Vol. 10, No. 5 , hal. 252-255.

Ahmed Aref AL Kafarneh, 2013, *Decision-making in foreign policy*, *Journal of Law, Policy and Globalization*, Volume 10, hal. 65.

Internet

About Huawei, terdapat di

<https://www.huawei.com/en/about-huawei/corporate-information> diakses pada tanggal 9 Maret 2019

Company Overview of Huawei Device USA, Inc. terdapat di

<https://www.bloomberg.com/research/stocks/private/snapshot.asp?privcapId=228379546> diakses pada tanggal 21 Maret 2019

Ms. Meng Wanzhou (Sabrina Meng) terdapat di

<https://www.huawei.com/en/executives/board-of-directors/meng-wanzhou> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020

Huawei's Arrested CFO Rose Through Ranks Despite Father's Rebuke terdapat di

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2018-12-06/huawei-s-arrested-cfo-rose-through-ranks-despite-father-s-rebuke> diakses pada tanggal 18 Juni 2021

HSBC 'accomplice' of US political scheme against Meng Wanzhou, latest disclosures show terdapat di

<https://www.globaltimes.cn/content/1195543.shtml> di akses pada tanggal 29 Agustus 2020

SKYCOM Profile terdapat di

<http://skycom.njtxt.com/SKYCOM-profile.html> di akses pada tanggal 29 Agustus 2020

Exclusive: Newly obtained documents show Huawei role in shipping prohibited U.S. gear to Iran terdapat di

<https://www.reuters.com/article/us-huawei-iran-sanctions-exclusive-idUSKBN20P1V> diakses pada tanggal 18 Juni 2021

Exclusive: U.S. probe of China's Huawei includes bank fraud accusations: sources terdapat di

<https://www.reuters.com/article/us-usa-china-huawei-tech-exclusive-idUKKBN1O528D> diakses pada tanggal 18 Juni 2020

Monday, December 10, 2018 - Courthouse News terdapat di

<https://www.courthousenews.com/wp-content/uploads/2018/12/HuaweiWanzhou-EXHIBITS.pdf> diakses pada tanggal 26 Februari 2021

US Huawei Iran Sanctions Exclusive terdapat di

<https://www.reuters.com/article/us-huawei-iran-sanctions-exclusive-idUSKBN20P1VA> diakses pada 10 Mei 2022

Meng Wanzhou: The PowerPoint that sparked an international row terdapat di

<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-54270739> diakses pada 10 Mei 2022

Powerpoint That Snared Meng Wanzhou Claims Huawei Had Business Ties With Four Iranian Companies terdapat di

<https://www.thestar.com/vancouver/2018/12/17/powerpoint-that-snared-meng-wanzhou-claims-huawei-had-business-ties-with-four-iranian-companies.html> diakses pada 10 Mei 2022

Powerpoint Presentation Proves Huawei Cfo terdapat di

<https://sg.news.yahoo.com/powerpoint-presentation-proves-huawei-cfo-215614741.html> diakses pada 10 Mei 2022

Huawei cfo wanzhou meng admits misleading global financial institution terdapat di

<https://www.justice.gov/opa/pr/huawei-cfo-wanzhou-meng-admits-misleading-global-financial-institution> diakses pada tanggal 10 Mei 2022